BAB 1
PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pasar modal berfungsi sebagai sarana alokasi dana yang produktif dari masyarakat ke berbagai sektor investasi. Syarat utama yang diinginkan seorang investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Perasaan aman ini diperoleh ketika investor memperoleh informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual dengan keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan.

Laporan keuangan sebagai sumber utama informasi akuntansi disusun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai. Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar para pemakai dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Laporan Keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas Laporan Keuangan.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:76,128) laporan keuangan berisi informasi penting untuk investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur, pelanggan, pemerintah, masyarakat, dan manajemen perusahaan, yang diperlukan secara tetap untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan. Investor sebagai penanam modal berkepentingan dengan risiko yang melekat serta *return* dari investasi yang mereka lakukan. Informasi keuangan digunakan sebagai informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1, *Financial Accounting Standard Board* (FASB) menetapkan sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya. Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Sumber daya perusahaan tercantum di dalam neraca, dan hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan.

Menurut Sunarjanto dan Anggraeni (2007), analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan yang lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan

tertentu. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan meramalkan reaksi calon investor dan kreditur serta dapat melihat kedalam tentang bagaimana langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk memperoleh tambahan dana.

Selain laba, parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dari laporan keuangan ini adalah arus kas. Investor membutuhkan informasi yang terkait dengan arus kas di masa mendatang untuk memprediksi pendapatannya berupa *return* saham atas investasi yang dilakukan. Informasi arus kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan akuntansi karena informasi arus kas relatif lebih mudah diinterprestasikan dan lebih sulit untuk dimanipulasi. Manipulasi laba ini biasanya dilakukan melalui penggunaan metode akuntansi yang berbeda untuk transaksi yang sama dengan tujuan untuk menampilkan *earnings* yang diinginkan.

O'Conner (1973) mengaplikasikan rasio-rasio keuangan untuk memprediksi *return* saham. Hasil penelitiannya tidak berhasil membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan dapat dijadikan *predictor variables* yang signifikan untuk memprediksi *return* saham. Tuasikal (2002) menguji manfaat informasi akuntansi dalam bentuk rasio-rasio keuangan untuk memprediksi *return* saham. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian di atas bertentangan dengan hasil penelitian Purnomo (1998) dan Natarsyah (2000) karena mereka berhasil membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan berpengaruh terhadap harga saham.

Bowen *et al.* (1986) membuktikan bahwa data arus kas mempunyai kandungan informasi dan bermanfaat untuk memprediksi kesulitan keuangan, menaksir risiko, ukuran, dan waktu keputusan pinjaman, memprediksi peringkat (*rating*) kredit, menilai perusahaan, dan memberikan informasi tambahan pada pasar modal. Livnat dan Zarowin (1990) menguji hubungan antara arus kas dan laba dengan *return*. Pengujian dengan model analisis regresi berganda ini membuktikan bahwa komponen aliran kas mempunyai hubungan positif lebih kuat dengan *return* saham dibandingkan dengan aliran kas total atau laba dengan *return*.

Penelitian di Indonesia mengenai arus kas telah dilakukan oleh Baridwan (1997a) yang menemukan bahwa pengungkapan informasi arus kas ternyata memberikan nilai tambah bagi pemakai laporan keuangan, sehingga perlu disajikan secara terpisah. Triyono dan Hartono (2000) menguji pengaruh kandungan informasi arus kas dari aktivitas pendanaan, investasi, operasi, dan laba akuntansi terhadap harga dan *return* saham menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan uji statistik dengan model level, dibuktikan bahwa total arus kas tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham, tetapi pemisahan total arus kas ke dalam tiga komponen arus kas mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham. Sedangkan dengan model *return*, dibuktikan bahwa tidak ada hubungan antara total arus kas, maupun ketiga komponennya dengan *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat ketidak konsistenan hasil temuan dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan.

Oleh sebab itu, penulis mencoba untuk menguji kembali pengaruh rasio-rasio keuangan dan informasi arus kas terhadap *return* saham.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio-rasio keuangan seperti *current ratio*, *total assets turnover*, *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio*, dan *price to book value* berpengaruh terhadap *cumulative return* saham?
2. Apakah informasi arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan berpengaruh terhadap *cumulative return* saham?
3. Apakah rasio-rasio keuangan seperti *current ratio*, *total assets turnover*, *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio*, dan *price to book value* dan informasi arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan berpengaruh terhadap *cumulative return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh rasio-rasio keuangan seperti *current ratio*, *total assets turnover*, *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio*, dan *price to book value* terhadap *cumulative return* saham.
2. Untuk menguji pengaruh informasi arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan terhadap *cumulative return* saham.

3. Untuk menguji pengaruh rasio-rasio keuangan seperti *current ratio*, *total assets turnover*, *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio*, dan *price to book value* dan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan terhadap *cumulative return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat akademik maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Akademik
   - Menambah pengalaman, wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan dan informasi arus kas terhadap *return* saham.
   - Sebagai penambah pengetahuan bagi pihak lain yang ingin mengetahui dan mempelajari masalah yang diteliti.
2. Manfaat Praktis
   - Para investor dapat memperoleh informasi yang lebih jelas dan akurat dalam menilai potensi perusahaan, sehingga dapat memprediksi *return* yang akan diperoleh dalam melakukan investasi.
   - Para analis laporan keuangan dapat memperoleh informasi yang lebih jelas dan akurat dalam melakukan analisis dan peramalan suatu perusahaan.